

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Tipe Penelitian**

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2005:6).

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dan kawasannya dan dalam peristilahannya.

Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti objek dengan cara menuturkan, menafsirkan data yang ada, ada pelaksanaannya melalui pengumpulan, penyusunan, analisa dan interpretasi data yang diteliti pada masa sekarang. Tipe penelitian ini dianggap sangat relevan untuk dipakai karena menggambarkan keadaan objek yang ada pada masa sekarang secara kualitatif berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian.

Penelitian kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran dan keterangan-keterangan secara jelas dan faktual tentang komunikasi keluarga terhadap dalam membentuk disiplin anak. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis dan menganalisis dan menggambarkan mengenai pola komunikasi antar pribadi pembimbing kemasyarakatan terhadap perkembangan kepribadian klien (anak) di Balai Pemasyarakatan (Bapas) Kelas II A Bandarlampung. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moelong (2005: 7), kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan/lisan dari orang lain/perilaku yang dapat diamati.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berusaha melihat kebenaran-kebenaran atau membenarkan kebenaran, namun di dalam melihat kebenaran tersebut, tidak selalu dapat dan cukup didapat dengan melihat sesuatu yang nyata, akan tetapi kadangkala perlu pula melihat sesuatu yang nyata, akan tetapi kadangkala perlu pula melihat sesuatu yang bersifat tersembunyi, dan harus melacaknya lebih jauh ke balik sesuatu yang nyata tersebut.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian menyatakan pokok persoalan apa yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian. penelitian kualitatif. Hal ini karena suatu penelitian kualitatif tidak dimulai dari sesuatu yang kosong atau tanpa adanya masalah, baik masalah-masalah yang bersumber dari pengalaman peneliti atau melalui kepustakaan ilmiah (Moleong, 2000 : 62).

Pada prinsipnya fokus penelitian dimaksudkan untuk dapat membantu penulis agar dapat melakukan penelitiannya sehingga hanya akan ada beberapa hal atau beberapa aspek yang dapat diarahkan penulis sesuai dengan tema yang telah ditentukan sebelumnya. Fokus penelitian ini memfokuskan pada:

1. Pola komunikasi antar pribadi pembimbing masyarakat dan klien (anak) di Balai Pemasyarakatan (BAPAS) kelas II A Bandar Lampung. Fokus pola komunikasi antar pribadi, meliputi:
  - a. Perancangan pesan (bahasa) dalam komunikasi, terdiri dari:
    - (1) Bahasa yang digunakan disesuaikan dengan tingkat pendidikan klien (anak)
    - (2) Bahasa yang digunakan disesuaikan dengan usia klien (anak)
    - (3) Bahasa yang digunakan disesuaikan latar belakang perbuatan kriminal yang dilakukan klien (anak)
  - b. Bersedia mendengarkan pendapat klien (anak)
    - (1) Memberikan kesempatan kepada klien (anak) untuk menyampaikan pendapat
    - (2) Menanggapi dengan baik pendapat yang disampaikan oleh klien (anak)
  - c. Tidak menganggap dirinya paling benar
    - (1) Memberikan kesempatan kepada klien (anak) untuk menanggapi materi yang disampaikan Pembimbing Kemasyarakatan
    - (2) Memberikan pujian kepada klien (anak) ketika menyampaikan pendapatnya dengan benar

d. Selalu ingin bekerja sama dan membahas suatu persoalan dengan klien

(anak)

(1) Mengajak klien (anak) untuk berdiskusi atau membahas suatu persoalan

(2) Mempersilakan klien (anak) untuk mengajukan keberatan

e. Tidak terlalu mendominasi situasi

(1) Memberikan kesempatan kepada klien (anak) untuk membuat jadwal pertemuan

(2) Mengizinkan klien (anak) apabila tidak dapat mengikuti pertemuan, apabila anak memiliki alasan yang tepat

f. Bersedia mengadakan komunikasi timbal balik

(1) Memberikan kesempatan kepada klien (anak) untuk mengajukan pertanyaan

(2) Meminta klien (anak) untuk menjawab pertanyaan yang diajukan Pembimbing Kemasyarakatan

g. Menganggap bahwa buah pikiran orang banyak lebih dari seseorang

(1) Menghargai pendapat klien (anak)

(2) Meminta klien (anak) untuk menanggapi pendapat

2. Perkembangan kepribadian klien (anak) di Balai Pemasyarakatan

(BAPAS) kelas II A Bandar Lampung. Fokus perkembangan kepribadian

klien anak meliputi:

a. Konsep diri anak aspek psikologis

- (1) Kesadaran klien (anak) pada perbuatan masa lalunya yang salah
  - (2) Keinginan klien (anak) untuk memperbaiki dirinya pada masa yang akan datang
  - (3) Keyakinan klien (anak) untuk dapat diterima oleh keluarga dan masyarakat ketika sudah bebas
- b. Sifat anak yaitu individu dan konsisten
- (1) Adanya perubahan sifat klien (anak) menjadi lebih baik
  - (2) Adanya konsistensi klien (anak) untuk tetap berbuat baik

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian pada penelitian ini dilaksanakan di Balai Pemasarakatan Kelas II A Bandar Lampung yang beralamatkan di jalan R.W Monginsidi No. 184, Bandar Lampung. Selain di Balai Pemasarakatan Anak (Bapas) kelas II A Bandar Lampung, penelitian juga akan dilakukan di kediaman klien (anak) saat Pembimbing Kemasyarakatan melakukan bimbingan.

### **D. Informan**

Menurut Spardly dan Faisal (1990:45) informan harus memenuhi beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan yaitu :

1. Subjek yang secara intensif menyatu dalam suatu kegiatan atau medan aktifitas yang menjadi sasaran atau perhaian penelitian, dan ini biasanya ditandai oleh kemampuan memberikan informasi di luar kepada tentang yang ditanyakan.

2. Subjek masih terikat secara penuh serta aktif pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran atau penelitian.
3. Subjek mempunyai cukup banyak waktu untuk dimintai informasi

Berdasarkan kriteria di atas maka penentuan informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Informan Primer

Informan primer terdiri dari klien (anak) yang menjalani bimbingan dan Petugas Pembimbing Kemasyarakatan.

- a. Anak yang menjalani bimbingan karena tersangkut dengan masalah hukum di Balai Pemasyarakatan Kelas II A Bandar Lampung dengan ciri-ciri yaitu jenis kelamin laki-laki atau perempuan dan berada pada kelompok usia 14-17 tahun. Hal ini di dasarkan pada data kasus tindak pidana yang dilakukan oleh narapidana anak sebagaimana terdapat pada Balai Pemasyarakatan Kelas II A Bandar Lampung. Pada usia 14-17 tahun perkembangan pada anak bersumber pada shal, yaitu kematangan fisik, rangsangan atau tuntutan dari masyarakat dan norma pribadi mengenai aspirasi-aspirasinya. Tugas-tugas perkembangan anak usia tersebut adalah menggunakan kemampuan fisiknya, belajar sosial, dan mengembangkan kemampuannya. Kemampuan dasar dalam membaca, menulis, dan menghitung. Memperoleh kebebasan pribadi, bergaul, mengembangkan konsep-konsep yang dipadukan untuk hidup sehari-hari, mempersiapkan dirinya sebagai jenis kelamin tertentu, mengembangkan kata hati nurani dan moral, menentukan

skala nilai dan mengembangkan sikap terhadap kelompok sosial atau lembaga. (Husdarta dan Kusmaedi 2010:133)

- b. Pembimbing kemasyarakatan anak di Balai Pemasyarakatan Anak kelas II A Bandar Lampung dengan ciri-cirinya: Pegawai Balai Pemasyarakatan (Bapas) kelas II A bandar Lampung yang bekerja dibagian Seksi Bimbingan Kemasyarakatan klien anak yang bertugas memberikan bimbingan kepada klien (anak).

- c. Informan Sekunder

Informan sekunder adalah Kepala Bagian Klien (Anak) pada Balai Pemasyarakatan Bandar Lampung.

Pada penelitian ini, penentuan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Arikunto (2002: 117) *purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara pengambilan subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam teknik *purposive sampling* yaitu:

1. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu.
2. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat dalam populasi.
3. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.

Pendekatan yang penulis lakukan dengan para informan mengacu pada pendapat Moleong (2005: 199-200), yaitu dengan melakukan perencanaan wawancara, dengan tahapan sebagai berikut:

1. Menemukan siapa yang akan diwawancarai. Barangkali pada suatu saat pilihan hanya berkisar diantara beberapa orang yang memenuhi persyaratan. Mereka adalah yang berperan, yang pengetahuannya luas tentang daerah atau lembaga tempat penelitian, dan yang suka bekerjasama untuk kegiatan penelitian yang sedang dilakukan. Pada dasarnya masalah penelitianlah yang membimbing pewawancara untuk menentukan responden yang diwawancarai. Jika ditemukan hanya satu atau dua orang, sedangkan oleh pewawancara dirasakan masih kurang, maka pewawancara dapat menanyakan kepada terwawancarasiapa-siapa lagi yang kiranya memenuhi persyaratan untuk keperluan itu
2. Mencari tahu bagaimana cara yang sebaiknya untuk mengadakan kontak dengan informan, karena informan adalah orang-orang pilihan, maka peneliti sendirilah yang melakukannya.
3. Mengadakan persiapan yang matang untuk melaksanakan wawancara. Hal ini berarti pewawancara hendaknya mengadakan latihan terlebih dahulu bagaimana memperkenalkan diri dan memberikan ikhtisar singkat tentang penelitian. Pewawancara juga harus memutuskan bagaimana sebaiknya berpakaian, bahkan juga seluruh penampilannya. Selain itu, harus menetapkan pula alat perekam yang akan digunakan dalam wawancara dan menyiapkan pokok-pokok pertanyaan, mempertajam pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan, mempelajari kembali masalah pokok penelitian yang akan

mengarahkannya pada wawancara, dan juga ia perlu memikirkan beberapa alternatif pertanyaan yang didasarkan atas beberapa kemungkinan jawaban.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam usaha untuk memperoleh data yang relevan digunakan beberapa macam pengumpulan data antara lain:

### **1. Dokumentasi**

Dokumentasi yaitu suatu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam rangka pengumpulan data sekunder data tentang pola komunikasi antar pribadi pembimbing kemasyarakatan terhadap perkembangan kepribadian klien (anak) di Balai Pemasyarakatan (Bapas). Dokumentasi berupa foto-foto klien (anak) yang menjalani bimbingan karena tersangkut dengan masalah hukum di Balai Pemasyarakatan Kelas II A Bandar Lampung.

### **2. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2005:133). Dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*indepth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Bungin, 2007: 120). Wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan

yaitu sekitar pola komunikasi antar pribadi Pembimbing Kemasyarakatan terhadap perkembangan kepribadian klien (anak) di Balai Pemsyarakatan kelas II A Bandar Lampung.

### 3. Observasi

Observasi sebagai alat pengumpulan data dapat dilakukan secara spontan dapat pula dilakukan dengan daftar isian yang telah disiapkan sebelumnya. Pada dasarnya teknik observasi digunakan untuk melihat atau mengamati perubahan fenomenal sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan penelitian atas perubahan tersebut. Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis teknik observasi partisipatif sebagian (*partical partisipation*). Dalam observasi partisifatif, *obsever* (pengamat) ikut ambil bagian dalam kegiatan objeknya (*observe*) sebagaimana yang lain dan tidak tampak perbedaan dalam bersikap. Jadi pengamat ikut berpartisipasi pada aktivitas dalam segala bentuk yang sedang diselidiki. Sedangkan pertisipasi sebagian itu sendiri adalah suatu proses kegiatan yang berantai, dimana pengamatan hanya mengambil sebagian yang dianggap perlu untuk dilakukan pengamatan. Pada bagian tertentu tugas pengumpul data memalui observasi ini perhatiannya disentralkan pada pokokonjeknya (Subagyo 2006:205).

## **F. Teknik Pengolahan Data**

Teknik pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi sebagai berikut:

1. Editing, merupakan tahap mengedit data untuk memeriksa kembali data yang telah diperoleh dari lapangan penelitian baik data hasil wawancara, dokumentasi maupun observasi.
2. Koding, merupakan tahap memberi kode tertentu pada data lapangan, baik data hasil wawancara, dokumentasi maupun observasi.
3. Interpretasi, merupakan tahap memberikan interpretasi atau penjabaran berbagai data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian dan menguraikan jawaban informan dalam bentuk deskripsi kalimat sesuai pembahasannya masing-masing.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Penelitian yang akan dilakukan yaitu bersifat kualitatif yang menurut Arikunto (2006:96), bahwa penelitian kualitatif adalah data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat-kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Dengan analisis kualitatif ini diharapkan dapat menjawab dan memecahkan masalah dengan melakukan pemahaman dan pendalaman secara menyeluruh dan utuh dari objek yang akan diteliti guna mendatkan kesimpulan sesuai dengan kondisi.

##### **1. Reduksi Data**

Diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, mengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dimana setelah penulis memperoleh data maka data yang penulis peroleh itu harus lebih dulu dikaji kelayakannya, dengan memilih data mana yang benar-benar dibutuhkan dalam penelitian ini

## 2. Display (Penyajian Data)

Penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini penulis menyajikan data yang dibutuhkan dengan menarik kesimpulan dan tindakan dalam penyajian.

## 3. Verifikasi (Menarik Kesimpulan)

Kesimpulan selama penelitian berlangsung makna-makna yang muncul dari data yang diuji kebenarannya, kekokohnya, kecocokannya yang jelas kebenaran dan kegunaannya. Setelah seluruh data yang penulis peroleh, penulis maka harus benar-benar menguji kebenarannya untuk mendapatkan kesimpulan yang jelas dari data-data itu, sehingga diperoleh kesimpulan yang jelas kebenarannya dan kegunaannya.

## **G. Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Menurut Denzim dalam Moleong (2005: 178), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi data berarti menggunakan data dari sumber, metode, penyidik dan teori. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu atau alat yang berbeda. Dalam penelitian ini, dilakukan pengecekan dari berbagai sumber, yaitu dengan mewawancarai lebih dari satu pihak informan yang berasal dari elemen yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.